

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu suatu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan data hasil penelitian secara nyata dalam bentuk angka sehingga memudahkan proses analisis dan penafsirannya.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai situasi yang sedang terjadi pada saat sekarang tanpa memperhatikan keadaan sebelumnya, untuk kemudian dianalisis dan disimpulkan. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kemampuan menjalin relasi pertemanan santri.

B. Definisi Operasional Variabel

1. Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan

Secara operasional, definisi kemampuan menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini mengacu pada teori kemampuan hubungan interpersonal yang dikembangkan oleh Burhmeister dkk (Tri Dayakisni dan Hudaniah, 2009: 136-137). Kemampuan menjalin relasi pertemanan diartikan sebagai kemampuan yang dibutuhkan individu untuk menjalin relasi hubungan sosial dengan cara-cara yang baik dan saling memenuhi. Kemampuan untuk menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini difokuskan pada lima aspek kemampuan, yaitu: (1) *initiative*;

(2) *negative assertion*; (3) *disclosure*; (4) *emotional support*; dan (5) *conflict management*.

Untuk lebih spesifiknya, aspek-aspek mengenai kompetensi menjalin relasi pertemanan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Aspek inisiatif (*initiative*) yaitu aspek yang berhubungan dengan usaha untuk memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain atau dengan lingkungan sosial yang lebih besar. Secara operasional, aspek ini merujuk pada dua indikator, yaitu: 1) memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain di lingkungan sosial yang baru; dan 2) mempertahankan hubungan dengan orang lain yang telah dibina.
- b. Aspek menyangkal pernyataan negatif (*negative assertion*) merupakan aspek yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk menghadapi pernyataan atau kondisi yang tidak menyenangkan. Secara operasional, dalam aspek merujuk pada tiga indikator, yaitu : 1) kemampuan untuk mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar atau tidak adil; 2) kemampuan untuk mengatakan tidak terhadap permintaan-permintaan yang tidak masuk akal; 3) kemampuan untuk meminta dan memberi pertolongan atau bantuan saat diperlukan.
- c. Aspek pengungkapan diri (*disclosure*) adalah aspek yang berhubungan dengan pengungkapan bagian dalam diri antara lain berupa pengungkapan ide-ide, pendapat, minat, pengalaman-pengalaman dan perasaan-perasaanya kepada orang lain. Secara operasional, aspek ini ditunjukkan dengan beberapa indikator, yaitu : 1) menunjukkan kepercayaan kepada teman; 2) menunjukkan keterbukaan dalam hubungan sosial; dan 3) menunjukkan kejujuran tentang

dirinya kepada teman; 4) komunikasi sosial yang efektif, artinya mampu menggunakan proses komunikasi (penyampaian) yang baik dalam menjalin dan membangun hubungan pertemanan yang sehat, meliputi keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif.

- d. Aspek dukungan emosional (*emotional support*) merupakan aspek yang berhubungan dengan ekspresi perasaan yang memperlihatkan adanya perhatian, simpati dan penghargaan terhadap orang lain. Secara operasional, aspek ini ditunjukkan dengan indikator perilaku yang menyatakan: 1) adanya perhatian kepada teman; 2) kemampuan berempati, artinya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain; dan 3) kemampuan memberikan penghargaan terhadap orang lain.
- e. Aspek manajemen konflik (*conflict management*) merupakan aspek yang berhubungan dengan suatu cara atau strategi dalam menyelesaikan adanya pertentangan dengan orang lain yang mungkin terjadi saat melakukan hubungan interpersonal. Secara operasional, aspek ini merujuk pada lima indikator, yaitu :
- 1) berkolaborasi dengan orang lain dalam mengatasi konflik;
 - 2) mengikuti kemauan orang lain dalam mengatasi konflik;
 - 3) mendominasi dalam mengatasi konflik;
 - 4) menghindari dalam mengatasi konflik; dan
 - 5) berkompromi dengan orang lain dalam mengatasi konflik.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah santri yang memiliki rentang usia 13-15 tahun Pesantren tahun pelajaran 2009/2010. Teknik pengambilan sampel dalam

penelitian ini adalah sampel acak, yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek dianggap sama (Arikunto, 2002:112).

Populasi penelitian secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Santri	Total
1.	Putra	110
2.	Putri	90
Jumlah		200

Pertimbangan dalam menentukan sampel dan populasi penelitian di Pondok Pesantren Sahid Bogor diantaranya adalah :

1. Pemilihan santri yang termasuk usia remaja, yaitu remaja yang berada pada rentang usia 13 – 21 tahun berdasarkan pertimbangan, pada usia remaja kebutuhan akan persahabatan terutama dengan teman sebaya semakin meningkat (Steinberg, 2002: 328). Sedangkan santri Pondok Pesantren Sahid Bogor diambil untuk membuat sampel dikarenakan lebih homogen, yaitu santri yang berada di pondok pesantren mempunyai latar belakang pendidikan yang sama karena santri dikondisikan untuk melakukan kegiatan belajar masih dalam lingkungan pesantren .
2. Belum adanya program bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren Sahid Bogor yang memfokuskan pada remaja yang memiliki kemampuan menjalin hubungan pertemanan yang rendah.

D. Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel, kemudian menyusun kisi-kisi, dan dilakukan *judgement* kepada ahli (dosen) yang kompeten. Setelah instrumen di *judge* kemudian dilakukan uji coba (instrumen berupa angket relasi pertemanan santri). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket untuk mengungkap relasi pertemanan santri.

1. Jenis Instrumen yang digunakan

Instrumen pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket yang mengungkap tentang kemampuan menjalin relasi pertemanan santri. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur) yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda ceklist (√).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan bentuk skala Likert, dengan alternatif respon pernyataan terentang antara satu sampai lima. Kelima alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu : 1) Sangat Sesuai (SS), 2) Sesuai (S), 3) Ragu-ragu (R), 4) Tidak Sesuai (TS), dan 5) Sangat Tidak Sesuai (STS).

Secara sederhana, setiap pilihan alternatif respon memiliki pola skor seperti tertera pada tabel berikut

Tabel 3.2
Pola Skor Pilihan Respon Angket Relasi Pertemanan Santri

Pernyataan	Skor Lima Pilihan Alternatif Respon				
	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

2. Pengembangan Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi dikembangkan berdasarkan definisi operasional penelitian. Kisi-kisi dibuat dimaksudkan sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan dari penelitian. Kisi-kisi yang disusun adalah seperti pada tabel 3.3

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Santri

ASPEK	INDIKATOR	NOMOR ITEM		Σ
		+	-	
1. Inisiatif (<i>initiative</i>)	a. Memulai suatu bentuk interaksi dengan orang lain di lingkungan sosial yang baru	1, 3	2	3
	b. Mempertahankan hubungan dengan orang lain yang telah dibina	4,5	-	2
2. Menyangkal pernyataan negatif (<i>Negative Assertion</i>)	a. Mempertahankan diri dari tuduhan yang tidak benar	6	7,8	3
	b. Mengatakan tidak terhadap permintaan yang tidak logis	9,10	11	3
	c. Meminta dan memberi bantuan	12,13, 14	-	3
3. Pengungkapan diri (<i>Disclosure</i>)	a. Menunjukkan kepercayaan	15, 16, 17	-	3
	b. Menunjukkan keterbukaan dalam hubungan sosial	18, 19	-	2
	c. Menunjukkan kejujuran	20, 21, 22	-	3
	d. Menunjukkan cara berkomunikasi yang efektif dengan orang lain	23,24,28	25,26, 27	6
4. Dukungan emosional (<i>Emotional Support</i>)	a. Menunjukkan perhatian kepada teman	29,30,31, 32	-	4
	b. Memiliki kemampuan berempati	33,34,35	-	3
	c. Penghargaan terhadap teman	36,37,38	-	3
5. Manajemen Konflik (<i>Conflict management</i>)	a. Kolaborasi	39,40,41	-	3
	b. Mengikuti kemauan orang lain	42,43,44	-	3
	c. Dominasi	45,46,47	-	3
	d. Menghindar	48,49	-	2
	e. Kompromi	50	-	3
Jumlah		44	6	50

E. Pengujian Alat Pengumpul Data Pengungkap Relasi Pertemanan Santri

1. Uji Validitas

Validitas (kesahihan) menunjukkan kepada kualitas ketepatan tes dalam mengukur aspek-aspek materi dan atau aspek-aspek perilaku yang akan diukur (Cece Rakhmat dan M. Solehuddin, 2006: 68). Pengujian validitas instrumen dilakukan dengan tahapan uji kelayakan, uji keterbacaan, dan uji coba instrumen.

a. Uji Kelayakan Berdasarkan Penilaian Pakar

Pengembangan angket relasi pertemanan santri tidak menggunakan instrumen kriteria, maka hanya aspek isi dan konstruk yang divalidasi oleh kelompok panel penilai. Di samping itu juga ditambahkan satu aspek lain yaitu bahasa. Uji kelayakan dilakukan oleh tiga dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.

Secara rasional, validitas instrumen penelitian dilakukan oleh kelompok panel penilai pakar yang berkompeten untuk memvalidasi isi, konstruk dan bahasa instrumen penelitian. Aspek isi meliputi kesesuaian isi pernyataan instrumen dengan landasan teori kemampuan menjalin relasi pertemanan yang dijadikan dasar dalam pengembangan instrumen. Pada aspek konstruk, instrumen divalidasi dari sisi kesesuaiannya dengan teori-teori kuantifikasi psikologis. Adapun aspek bahasa menyangkut struktur kalimat dalam item-item pernyataan instrumen.

Berdasarkan validasi instrumen penelitian dari kelompok panel penilai, masing-masing pernyataan dikelompokkan dalam kualifikasi memadai (M) atau tidak memadai (TM). Pernyataan yang berkualifikasi M dapat langsung digunakan untuk menjangkau data penelitian. Sementara dalam pernyataan TM, terkandung dua

kemungkinan, yaitu : a) pernyataan tersebut harus direvisi hingga dapat dikelompokkan dalam kualifikasi M; atau b) pernyataan tersebut harus dibuang.

Berikut ini adalah hasil uji kelayakan dari dosen ahli:

Tabel 3.4
Hasil Judgement Angket Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan Santri

Kategori	Nomor Item	Jumlah
Memadai	1,2,5,6,9,10,15,16,19,20,22,23,24,25,27,29,34,35,36,37,51,52,53,54,55,56,57,58	30
Revisi	3,8,11,12,13,14,17,45, 47,48,49,50,51,	20
Buang	4,7,18,21,38,39,40,42,43,44,46,26,28,30,31,32,33,41,59,60	20
Total Item Terpakai		50

b. Uji Keterbacaan

Pada tahap prapenelitian dilibatkan 10 orang santri yang mewakili kriteria populasi untuk menguji aspek keterbacaan pernyataan. Uji keterbacaan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2010. Setelah uji keterbacaan tidak terdapat pernyataan item yang dibuang akan tetapi pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dimengerti oleh santri yang berumur 13 tahun s.d 15 tahun dan kemudian dilakukan uji coba (*try out*) instrumen.

c. Uji validitas instrumen

Pengujian instrumen dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data terhadap sampel atau yang disebut dengan *built-in*. Instrumen diujicobakan kepada 200 santri . Ujicoba ini dimaksudkan untuk mengetahui ketetapan/kesahihan secara empiris alat ukur yang telah disusun dan akan digunakan penelitian sehingga menggunakan teknik validitas. Validitas item dilakukan melalui proses pengujian atas dasar hasil uji coba kepada 200 santri, dengan menganalisis daya pembeda

menggunakan prosedur pengujian *Spearman*. Data hasil uji coba instrumen diolah kevaliditasnya menggunakan program *SPSS For Windows Versi 17.0*.

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan, bahwa dari ke-47 butir item yang diujicobakan, diperoleh 47 item yang memiliki daya pembeda yang signifikan pada $p < 0.01$ dan $p > 0,05$ dengan rentang 0,175 – 0,642. Pada tabel 3.6 menunjukkan nomor item, *correlation coefficient* yang diperoleh dari hasil perhitungan SPSS dan keputusan apakah item tersebut valid atau tidak.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen bertujuan untuk melihat tingkat keterandalan atau kemantapan sebuah instrumen penelitian atau dengan kata lain sejauh mana instrumen mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten (Cece Rakhmat & M. Solehudin, 2006: 70). Uji reliabilitas item dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS for windows versi 17*.

Sebagai kriteria untuk mengetahui tingkat reliabilitas, digunakan klasifikasi sebagai berikut :

Tabel 3.5
Indeks (Reliabilitas) Instrumen

0.91 – 1.00	Derajat keterandalan sangat tinggi
0.71 – 0.90	Derajat keterandalan tinggi
0.41 – 0.70	Derajat keterandalan sedang
0.21 – 0.40	Derajat keterandalan rendah
< 20	Derajat keterandalan sangat rendah

(Cece Rakhmat & M. Solehudin, 2006: 74).

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan terhadap item terpakai sebanyak 40 butir item yang valid. Hasil pengujian menggunakan *SPSS for Windows Versi 17,0* adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6
Tingkat Reliabilitas Instrumen
Kemampuan Menjalिन Relasi Pertemanan Santri

Cronbach's Alpha	N of Items
0.912	40

Berdasarkan pengolahan data, hasil perhitungan memperlihatkan bahwa dari ke-47 butir item, menunjukkan koefisien realibitas (konsistensi internal) sebesar 0,912 sigfinikan pada $p < 0,01$. Nilai tersebut berada pada level 0,912 dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa alat pengumpul data tersebut memiliki derajat keajegan atau keterandalan tinggi yang berarti instrumen ini mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item yang relatif konsisten.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Gambaran kemampuan menjalin relasi pertemanan santri yang diperoleh akan dikelompokkan kedalam lima kategori yaitu **sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah**. Cara menentukan batas setiap kategori adalah dengan proses pengolahan nilai / skor ideal, langkah-langkahnya adalah.

- a. tentukan nilai rata-rata ideal, dengan menggunakan rumus:

$$X \text{ ideal} = \frac{1}{2} (X \text{ min} + X \text{ max})$$

- b. tentukan nilai simpangan baku (s) ideal, dengan menggunakan rumus:

$$s \text{ ideal} = \frac{1}{3} (X \text{ ideal})$$

- c. kriteria yang digunakan untuk pengelompokkan skor adalah sangat tinggi (ST), tinggi (T), sedang (S), rendah (R), dan sangat rendah (SR) dengan ketentuan skala nilai 0 – 4 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Pengelompokan Skor

Skala Skor Mentah	Kriteria
$X + 1,50 s$	Sangat Tinggi
$X + 0,50 s$	Tinggi
$X - 0,50 s$	Sedang
$X - 1,50 s$	Rendah
	Sangat Rendah

Setiap kategori interval memiliki arti sebagai berikut ini.

KATEGORI	DESKRIPSI
SANGAT TINGGI	: Santri pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain santri pada level ini memiliki tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan yang sangat tinggi.
TINGGI	: Santri pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang optimal sebagian besar pada setiap aspeknya, dengan kata lain santri pada level ini memiliki tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan yang tinggi.
SEDANG	: Santri pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang belum optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain santri pada level ini memiliki tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan yang sedang.
RENDAH	: Santri pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang kurang optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain santri pada level ini memiliki tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan yang rendah.
SANGAT RENDAH	: Santri pada level ini telah mencapai tingkat perkembangan yang belum optimal pada setiap aspeknya, dengan kata lain santri pada level ini memiliki tingkat kemampuan menjalin relasi pertemanan yang sangat rendah.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah sebagai berikut.

1. Menyusun proposal penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen mata kuliah metode penelitian dan disahkan dengan persetujuan dari dewan skripsi jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan dosen pembimbing skripsi.

2. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi pada tingkat fakultas.
3. Mengajukan permohonan izin penelitian dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang memberi rekomendasi untuk melanjutkan ke tingkat Fakultas.
4. Membuat instrumen penelitian berikut penimbangannya kepada tiga orang ahli dari jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Uji coba keterbacaan angket kepada 10 orang santri pada tanggal 13 Mei 2010.
6. Mengumpulkan data dengan menyebarkan angket kepada 200 orang santri.
7. Mewawancarai pihak pondok pesantren tentang kebiasaan santri dan pola interaksi.
8. Mengolah dan menganalisis data tentang hasil angket relasi pertemanan santri.
9. Penyusunan program bimbingan berdasarkan hasil analisis kebutuhan data kemampuan menjalin relasi pertemanan.
10. Menyempurnakan program bimbingan dan konseling relasi pertemanan santri berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan.